

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, dunia sedang mengalami wabah virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*), dampak dari pandemi covid-19 ini mengharuskan semua orang menerapkan yang namanya jaga jarak ataupun *social distancing* guna mencegah dan memutus rantai penularan virus corona. Virus corona ini sangat berdampak pada segala aspek kehidupan manusia, terutama pada aspek pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan jati diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut menyatakan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah ataupun secara daring. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga agar semua tetap aman, kegiatan mengajar tetap berlangsung dan juga memutus rantai penyebaran virus corona ini

Dalam situasi seperti ini siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi atau platform yang tersedia seperti *zoom*, *google meet*, *classroom* maupun menggunakan media sosial seperti *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk dapat menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Di Situasi ini juga memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, baik guru maupun siswa atau peserta didik yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara langsung ataupun tatap muka. Guru dituntut agar tetap menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat

memahami betul tentang materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sari et al., 2021)

Saat Situasi sulit ini juga siswa atau peserta didik diharapkan untuk berprestasi secara optimal, namun pada saat proses belajar mengajar daring atau online ini sering ditemukan peserta didik yang tidak mencapai keberhasilan dalam belajar. Ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar disebabkan dengan dua faktor, yakni internal dan eksternal Zahrifah dan Darminto (dalam Harlinawati, 2016).

Pendapat dari Misdar, 1970 mengatakan Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal ini biasanya meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor internal biasanya terjadi pada diri peserta didik itu sendiri seperti takut gagal (merasa lebih aman jika tidak mencoba sesuatu dari pada harus mengalami kegagalan), kesehatan peserta didik (gangguan kesehatan yang dialami peserta didik dapat mempengaruhi gairah dalam belajar dan konsentrasi belajarnya) kurangnya motivasi (Kurang atau tidak menyadari bahwa pendidikan atau sekolah itu sangat penting untuk masa depan peserta didik)

Pembelajaran daring atau *online* yang sedang dilakukan berimbas pada banyaknya peserta didik yang kedisiplinan belajarnya rendah. Jika pembelajaran berlangsung seperti mana biasanya atau pembelajaran dilakukan secara tatap muka, biasanya guru mampu untuk memberitahu atau menegur siswa yang melakukan kesalahan terhadap belajarnya. Namun pada pembelajaran daring atau *online* ini guru kesulitan dalam mengontrol itu dikarenakan keterbatasan dalam ruang virtual. Kondisi ini yang membuat disiplin belajar siswa menurun bahkan sampai mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelumnya terdapat artikel yang mengkaji tentang disiplin belajar siswa disaat pandemi covid-19. Menurut (Aulia et al., 2021) mengatakan bahwa saat pandemi ini siswa mengalami penurunan disiplin belajar yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya rasa jenuh dan bosan yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring. Hal ini juga diperkuat lewat wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan dengan Guru BK di SMP N 1 Sukasada Buleleng Bali selama 2 Minggu dari Tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 21 Maret 2022, ditemukan (1) siswa sering terlambat masuk kelas, (2) siswa sering terlambat

mengumpulkan tugas pembelajaran, (3) siswa sering melupakan tugas yang diberikan.

Belajar merupakan sebuah proses usaha yang individu lakukan dalam mendapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Uno, 2021). Sedangkan Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan. Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya karena adanya tekanan dari luar melainkan juga didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut (Chulsum, 2017). Disiplin belajar merupakan sikap taat, patuh terhadap peraturan yang menjadikan dirinya mendapatkan sebuah pengetahuan terhadap interaksi dengan lingkungan tanpa adanya rasa terpaksa untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Haqqe, 2017).

Wujud kedisiplinan belajar disekolah diantaranya: berpakaian, waktu, belajar serta menaati aturan sekolah. Tetapi di sekolah banyak siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah baik itu disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah, maupun disiplin belajar hal ini tentunya perlu upaya pencegahan dan penanggulangannya khususnya dalam disiplin belajar siswa. Perilaku siswa yang tidak disiplin belajar akan membawa dampak terhadap hasil belajarnya dan juga prestasi belajarnya. Untuk itu perlu upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Salah satu yang bisa melakukan atau mengatasi permasalahan itu adalah guru BK. Guru BK perlu memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar siswa yang rendah. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar adalah konseling Realita dengan teknik WDEP. Perihal ini dipilih dikarenakan dikonseling ini memfokuskan tanggung jawab siswa dan juga berfokus pada masa sekarang untuk itu dianggap cocok dipakai untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Di konseling realita terdapat beberapa teknik salah satunya yaitu WDEP. Teknik WDEP menyediakan kerangka pertanyaan secara fleksibel, sehingga cocok guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Perihal tersebut sejalan dengan penelitian penerapan konseling realita untuk meningkatkan Disiplin Belajar siswa diantaranya : penelitian yang dilakukan oleh (Harlinawati, 2016) yang dilakukan di SMP Negeri 1 SEMEN

KABUPATEN KEDIRI, yang mendapatkan hasil penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI.

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin mengembangkan sebuah “ Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita dengan teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa” buku panduan ini dibuat guna untuk membantu konselor di sekolah untuk memudahkan pelaksanaan konseling realita untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Buku panduan ini juga dapat menjadi pedoman guru untuk melaksanakan konseling di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belum terdapat buku panduan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah.
2. Disiplin belajar peserta didik di sekolah dalam belajar sangat perlu mendapatkan perhatian karena disiplin belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa.
3. Peserta didik cepat menyerah ketika dihadapkan dengan kesulitan dalam belajar terutama pada saat mendapatkan tugas yang rumit.
4. Peserta didik kurang bisa memanfaatkan waktu luang dan mengatur waktu belajar.
5. Kurangnya upaya kreativitas belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memfokuskan adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan “ Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”

1. Bagaimanakah rancang bangun atau konstruksi Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar

Siswa ?

2. Bagaimana validitas internal / validitas isi mengenai Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa ?
3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah rancang bangun atau konstruksi Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa
2. Bagaimana validitas internal / validitas isi mengenai Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa?
3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun atau konstruksi Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa
2. Untuk mengetahui validitas / validitas isi mengenai Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing*

and Direction, Evaluation, Planning) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan Pengembangan Buku Panduan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah ilmu/wawasan dalam bidang pendidikan dan memperkaya teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan pada konseling kelompok realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, kajian ini sangat mempunyai kebermanfaatan guna menambah ilmu serta wawasan dan juga digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan tingkat S1.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat guna meningkatkan Disiplin Belajar peserta didik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

c. Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi terkait Pengembangan Konseling Individu Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.

d. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di sekolah untuk digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan peserta didik, khususnya permasalahan terkait Disiplin Belajar.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian ini adalah buku panduan konseling kelompok pendekatan realita untuk meningkatkan Disiplin Belajar peserta didik. Tujuan dibuatnya buku panduan ini adalah membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah terutama pada siswa yang mengalami Disiplin Belajar rendah. Buku panduan ini menyajikan penjelasan terkait indikator Disiplin Belajar teknik konseling pendekatan realita yang dapat diaplikasikan guru BK dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling. Buku panduan ini membahas terkait pengertian Disiplin Belajar, indikator-indikator Disiplin Belajar, Konseling Realita, Mekanisme WDEP, Teknik Spesifik Dalam Konseling Realita, dan Aplikasi Konseling Realita.

